

MISI KERASULAN

(TAFSIR SURAT AN-NISA,4:115 DAN 170 SERTA SURAT ALI'IMRAN,3:106-108)

Abdul Muid,¹ abdul11muid@gmail.com, Chindi Novitasari,² M.Tri Yudha, ³Nihayatul mashfiyah ⁴

chindinovitasari369@gmail.com yudhaalhidayat@gmail.com nihayahalmashfiyah@gmail.com

STAI AR ROSYID SURABAYA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji misi kerasulan dalam Islam berdasarkan tafsir beberapa ayat Al-Quran, yaitu Surat An-Nisa Ayat 115 dan 170 serta Surat Ali 'Imran Ayat 106-108. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini menganalisis teks-teks tafsir dari para ulama klasik dan kontemporer untuk memahami esensi misi yang diemban oleh para rasul dalam menyampaikan risalah Islam. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa misi kerasulan dalam Islam adalah untuk menuntun umat manusia ke jalan yang benar melalui ajakan kepada iman yang benar dan ketaatan kepada Allah, dengan konsekuensi yang jelas baik di dunia maupun di akhirat. Pemahaman mendalam mengenai misi ini, sebagaimana dijelaskan dalam tafsir ayat-ayat yang diteliti, memberikan wawasan yang kaya tentang peran sentral para rasul dalam membimbing umat manusia menuju keselamatan dan keberhasilan spiritual.

Kata Kunci: Misi Kerasulan, Tafsir al-Qur'an. Ajaran Islam

PENDAHULUAN

Surat An-Nisa (4:115) dan Surat Ali Imran (3:106-108) dalam Al-Qur'an memberikan pandangan yang dalam tentang misi kerasulan dalam Islam. Misi kerasulan merujuk pada tugas para rasul dan nabi untuk menyampaikan ajaran Allah kepada umat manusia.

Surat An-Nisa ayat 115 menegaskan pentingnya taat kepada Rasulullah dan pemimpin otoritatif dalam masyarakat. Ayat ini menyiratkan bahwa setiap umat Islam memiliki tanggung jawab untuk menghormati dan mematuhi para rasul yang diutus untuk menyampaikan ajaran Allah. Hal ini mencerminkan pentingnya kepemimpinan dan otoritas dalam menjaga keutuhan komunitas Muslim.

¹Dosen STAI Arrosyid Surabaya, Dosen Pascasarjana Universitas Qomaruddin Bungah Gresik, Anggota Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Gresik, Kabid Pendidikan Dewan Masjid Kabupaten Gresik, Pengurus Aswaja Center PCNU Kabupaten Gresik, Pengasuh Pondok Pesantren Maziyatul Ilmi Menganti Kabupaten Gresik, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Furqon NU Driyorejo Kabupaten Gresik, Wakil Ketua MWCNU Kecamatan Menganti, Anggota Pengurus Komnasdik Kabupaten Gresik

² Mahasiswa STAI Arrosyid Surabaya

³ Mahasiswa STAI Arrosyid Surabaya

⁴ Mahasiswi STAI Arrosyid Surabaya

Sementara itu, Surat An-Nisa ayat 170 menyoroti bahaya penyelewengan ajaran yang dibawa oleh rasul. Ayat ini menekankan bahwa mengikuti ajaran yang benar dan tidak menyimpang dari petunjuk yang diberikan oleh rasul merupakan kunci keberhasilan dalam menjalani kehidupan sebagai umat Muslim. Pesan ini mengingatkan umat Islam untuk menjaga kesucian ajaran yang telah disampaikan oleh rasul dan tidak terjebak dalam pemahaman yang menyimpang.

Di sisi lain, Surat Ali Imran ayat 106-108 menegaskan bahwa tidak semua rasul memiliki tanggung jawab yang sama dalam menyampaikan ajaran Allah. Ada rasul yang diberi misi khusus untuk menyampaikan wahyu dan ada pula yang tidak. Namun demikian, setiap rasul memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan ajaran dengan jelas dan memberikan contoh yang baik kepada umatnya. Dari sisi tafsir, misi kerasulan yang tergambar dalam ayat-ayat tersebut mengandung pesan universal tentang kepatuhan, kesucian ajaran, dan tanggung jawab para rasul. Hal ini memiliki implikasi yang mendalam dalam kehidupan umat Muslim, baik dalam konteks individual maupun social.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mengkaji dan memahami misi kerasulan dalam Islam berdasarkan tafsir beberapa ayat Al-Quran. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan menganalisis teks-teks agama secara mendalam. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitis. Desain ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis tafsir ayat-ayat yang relevan untuk memahami konsep misi kerasulan dalam Islam.

PEMBAHASAN

Tafsir surat An-Nisa,4:115 Dan 170

Ayat 115

وَمَنْ يُسَاقِقِ الرَّسُولَ مِنْ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُ الْهُدَىٰ وَيَتَّبِعْ غَيْرَ سَبِيلِ الْمُؤْمِنِينَ نُوَلِّهِ مَا تَوَلَّىٰ وَنُصَلِّهِ جَهَنَّمَ
وَسَاءَتْ مَصِيرًا ؕ

Artinya : Dan barangsiapa menentang Rasul (Muhammad) setelah jelas kebenaran baginya, dan mengikuti jalan yang bukan jalan orang-orang mukmin, Kami biarkan dia dalam kesesatan yang telah dilakukannya itu dan akan Kami masukkan dia ke dalam neraka Jahanam, dan itu seburuk-buruk tempat kembali.

Ada beberapa penafsiran dari berbagai mufassir berkaitan isi surat an-nisa ayat 115 dan 170, di antaranya sebagaimana terlampir:

Tafsir Ibnu Katsir

Tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisikan-bisikan mereka) yaitu perkataan manusia (kecuali bisikan-bisikan dari orang yang menyuruh (manusia) memberi sedekah, atau berbuat ma'ruf, atau mengadakan perdamaian di antara manusia) yaitu kecuali bisikan dari orang yang mengatakan hal itu. Oleh karena itu, Allah berfirman: (Dan barangsiapa yang berbuat demikian karena mencari keridhaan Allah) yaitu dia ikhlas melakukan itu karena mengharapkan pahala dari perbuatan itu di sisi Allah (maka kelak Kami memberi kepadanya pahala yang besar) yaitu pahala yang melimpah, banyak, dan luas. Firman Allah: (Dan barangsiapa yang menentang Rasul sesudah jelas petunjuk baginya), yaitu orang yang mengikuti jalan selain jalan syariat yang dibawa oleh Rasulullah SAW, sehingga dia berada dalam penyimpangan, dan ketentuan yang dia ikuti jadi menyimpang. Hal itu dilakukan dengan sengaja setelah tampak dan jelas baginya kebenaran itu. Firman Allah: (dan mengikuti jalan yang bukan jalan orang-orang mukmin) ini sesuai dengan penggambaran yang pertama, tetapi terkadang merujuk pada melanggar hukum syariat yang telah diterapkan, atau pada kesepakatan mereka berupa kesalahan untuk memuliakan diri mereka dan mengagungkan nabi mereka. Oleh karena itu, Allah mengancam mereka atas tindakan tersebut dengan firmanNya (dan Kami masukkan ia ke dalam Jahannam, dan Jahannam itu seburuk-buruk tempat kembali) yaitu ketika menapaki jalan ini, Kami membiarkannya atas perbuatan itu, dengan membuatnya tampak bagus dan menghiasnya bagi dirinya sebagai bentuk pembiaran, sebagaimana Allah SWT berfirman (Maka serahkanlah (ya Muhammad) kepada-Ku (urusan) orang-orang yang mendustakan kalam ini (Al Quran). (Kumpulkanlah orang-orang yang zalim beserta teman sejawat mereka dan sembah-sembahan yang selalu mereka sembah (22) selain Allah; maka tunjukkanlah kepada mereka jalan ke neraka (23) (Surah Ash-Shaffat)⁵

Dan berikut Tafsir Surat An – Nisa Ayat 170

⁵ <https://tafsirweb.com/1240-surat-ali-imran-ayat-108.html>

يَأَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ الرَّسُولُ بِالْحَقِّ مِنْ رَبِّكُمْ فَآمِنُوا خَيْرًا لَكُمْ وَإِنْ تَكْفُرُوا فَإِنَّ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ
وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا

Artinya: Wahai manusia, sesungguhnya telah datang Rasul (Muhammad) itu kepadamu dengan (membawa) kebenaran dari Tuhanmu, maka berimanlah kamu, itulah yang lebih baik bagimu. Dan jika kamu kafir, (maka kekafiran itu tidak merugikan Allah sedikitpun) karena sesungguhnya apa yang di langit dan di bumi itu adalah kepunyaan Allah. Dan adalah Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

Tafsir Hidayatul Insan bi Tafsiril Qur'an

Di ayat ini Allah Subhaanahu wa Ta'ala memerintahkan semua manusia untuk beriman kepada hamba-Nya dan Rasul-Nya, yaitu Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam, menyebutkan sebab yang mengharuskan untuk beriman dan faedah beriman serta bahaya dari tidak beriman.

Sebab yang mengharuskan untuk beriman kepada Beliau adalah pemberitahuan-Nya bahwa Nabi-Nya datang kepada mereka dengan membawa kebenaran, yakni kedatangan Beliau adalah hak (benar) dan syari'at yang dibawanya juga hak. Hal itu, karena orang yang berakal mengetahui bahwa jika manusia tetap di atas kebodohan (masa jahiliyyah), berada dalam kekufuran dan lagi risalah telah putus, maka tidak sesuai dengan hikmah Allah dan rahmat-Nya jika mereka dibiarkan. Bahkan termasuk hikmah Allah dan rahmat-Nya diutus-Nya rasul kepada mereka untuk mengenalkan mana petunjuk dan mana yang sesat, mana jalan yang benar dan mana jalan yang salah.

Dengan memperhatikan risalah Beliau terdapat dalil yang pasti terhadap kebenaran Beliau. Demikian juga dengan memperhatikan syari'at yang dibawa Beliau, di dalamnya terdapat berita-berita ghaib; masa lalu maupun yang akan datang, yang hal itu tidak diketahui kecuali dengan perantaraan wahyu. Belum lagi dengan perintah yang ada di dalamnya, di mana isinya memerintahkan kepada semua kebaikan, kebenaran, keadilan, ihsan, kejujuran, berbakti kepada orang tua, menyambung silaturahmi, menunaikan amanah, menepati janji, berakhlak mulia dan melarang dari semua keburukan dan kerusakan, permusuhan dan kezaliman, akhlak buruk, dusta, durhaka kepada orang tua dan memutuskan tali silaturahmi. Ini semua membuat kita semakin yakin bahwa apa yang Beliau bawa benar-benar dari sisi Allah.

Adapun faedah dari keimanan, maka dalam ayat di atas disebutkan bahwa yang demikian lebih baik bagi kita. Baik di sini umum, baik untuk kebaikan badan kita, hati kita, ruh kita, dunia kita

maupun akhirat kita. Hal itu karena di dalamnya mengandung banyak maslahat dan faedah. Adanya pahala di dunia dan di akhirat termasuk faedah dari keimanan, adanya pertolongan, petunjuk, ilmu, amal salih, kesenangan dan kebahagiaan, memperoleh surga dan kenikmatannya termasuk faedah dari keimanan. Sebagaimana kesengsaraan di dunia dan akhirat diakibatkan dari ketidakadaan iman atau kekurangannya. Adapun bahaya dari tidak beriman, maka banyak sekali, di antaranya ia akan mendapatkan kebalikan dari apa yang didapatkannya jika beriman, dan lagi seseorang hamba jika tidak beriman tidaklah merugikan siapa pun selain dirinya sendiri, sedangkan Allah Maha Kaya, tidaklah merugikan-Nya maksiat orang-orang yang bermaksiat, bahkan kalau pun semua manusia kafir kepada Allah, maka hal itu tidaklah mengurangi kerajaan-Nya, milik Allah-lah semua yang ada di langit dan di bumi, Dia Maha Mengetahui siapa yang berhak mendapat hidayah dan siapa yang berhak mendapat kesesatan, Dia juga Maha bijaksana dalam menempatkan kepada siapa hidayah diberikan dan kepada siapa kesesatan ditimpakan. Daripada keadaanmu sekarang ini.⁶

Tafsir Surat Ali-Imran, 3: 106-108

Ayat 106

يَوْمَ تَبْيَضُّ وُجُوهٌُ وَتَسْوَدُّ وُجُوهٌُ فَأَمَّا الَّذِينَ اسْوَدَّتْ وُجُوهُهُمْ أَكْفَرْتُمْ بَعْدَ إِيمَانِكُمْ فَذُوقُوا الْعَذَابَ بِمَا كُنْتُمْ تَكْفُرُونَ

Artinya: Pada hari yang di waktu itu ada muka yang putih berseri, dan ada pula muka yang hitam muram. Adapun orang-orang yang hitam muram mukanya (kepada mereka dikatakan): "Kenapa kamu kafir sesudah kamu beriman? Karena itu rasakanlah azab disebabkan kekafiranmu itu".

Ayat 107

وَأَمَّا الَّذِينَ أَبْيَضَّتْ وُجُوهُهُمْ ففِي رَحْمَةِ اللَّهِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: Adapun orang-orang yang putih berseri mukanya, maka mereka berada dalam rahmat Allah (surga); mereka kekal di dalamnya.

Ayat 108

⁶ Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010).

تِلْكَ آيَاتُ اللَّهِ تَنْزِلُهَا عَلَيْكَ بِالْحَقِّ ۗ وَمَا اللَّهُ يُرِيدُ ظُلْمًا لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: Itulah ayat-ayat Allah. Kami bacakan ayat-ayat itu kepadamu dengan benar; dan tiadalah Allah berkehendak untuk menganiaya hamba-hamba-Nya.

Zubdatut Tafsir Min Fathil Qadir (TAFSIR AYAT 106)

يَوْمَ تَبْيَضُّ وُجُوهٌ وَتَسْوَدُّ وُجُوهٌ (pada hari yang di waktu itu ada muka yang putih berseri, dan ada pula muka yang hitam muram) Yakni mereka (orang-orang kafir) akan mendapatkan azab yang besar di hari kiamat saat mereka dibangkitkan dari kubu mereka. Adapun wajah orang-orang beriman akan berseri-seri dan wajah orang-orang kafir muram.

أَكْفَرْتُمْ (Kenapa kamu kafir)

Yakni akan dikatakan kepada mereka (orang-orang kafir): mengapa kalian kafir.

pendapat lain mengatakan mereka adalah ahli kitab. Dan pendapat lain: orang-orang yang murtad. Dan pendapat lain: orang-orang munafik. Dan pendapat lain: orang-orang pelaku bid'ah.

Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia (Tafsir Ayat 107)

Dan ada pun orang-orang yang wajahnya putih berseri-seri karena kenikmatan yang menyenangkan dan kabar gembira yang disampaikan kepada mereka dari kebaikan, mereka berada di dalam surga Allah dengan segala kenikmatannya, mereka abadi di dalamnya, dan tidak keluar darinya selamanya.⁷

Tafsir Ringkas Kementrian Agama RI (Tafsir Ayat 108)

Setelah pada ayat-ayat sebelumnya Allah menguraikan tanda-tanda kekuasaan Allah, kecaman terhadap orang yang murtad dan kafir, petunjuk kepada orang yang beriman yaitu keharusan mati dalam keadaan islam, pentingnya persatuan dan kesatuan, serta perbedaan nasib orang kafir dan orang mukmin di akhirat, lalu dalam ayat ini Allah menutup penjelasan tersebut dengan menegaskan bahwa itulah ayat-ayat Allah, ketetapan suatu kebenaran yang tidak boleh diragukan yang kami bacakan melalui malaikat jibril kepada kamu dengan benar wahai nabi Muhammad, dan kamu harus berpegang teguh kepada Al-Qur'an dengan mengikuti petunjuk

⁷ Amrullah Ahmad, Dakwah Islam dan Perubahan Sosial, Yogyakarta: Prisma duta.

berupa perintah dan larangan agar mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dengan perintah dan larangan tersebut Allah tidaklah berkehendak menzalimi siapa pun di seluruh alam, tetapi orang-orang kafir itulah yang menganiaya diri mereka sendiri dengan berpecah belah dan berselisih tentang kebenaran ajaran agama, sehingga mereka pantas mendapat siksaan yang pedih. Mahasuci Allah dari perbuatan aniaya karena milik Allah-lah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Allah mahasempurna, mahakaya, dan tidak memerlukan apa pun dari hamba-Nya, dan hanya kepada Allah segala urusan dikembalikan. Kemudian dia akan mengadakan perhitungan dan memberi pahala kepada orang yang taat dan menghukum orang yang zalim.⁸

KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji misi kerasulan dalam Islam melalui tafsir beberapa ayat Al-Quran, yaitu Surat An-Nisa Ayat 115 dan 170 serta Surat Ali 'Imran Ayat 106-108. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa misi Rasulullah dalam ajaran Islam sebagai pembawa rahmat dapat dilihat dari peran yang di mainkan Islam dalam menangani berbagai problematika agama, sosial, ekonomi, politik, hukum, pendidikan, kebudayaan, dan sebagainya. Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan semua manusia untuk beriman kepada hamba-Nya dan Rasul-Nya, yaitu Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam, menyebutkan sebab yang mengharuskan untuk beriman dan faedah beriman serta bahaya dari tidak beriman.

REFERENSI

Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010).

Amrullah Ahmad, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta: Prisma duta.

<https://tafsirweb.com/1240-surat-ali-imran-ayat-108.html>

Kaoy A. Rahman, *Pedoman Pelaksanaan dakwah Islam*, Jogjakarta: Ak Grop

⁸ Kaoy A. Rahman, *Pedoman Pelaksanaan dakwah Islam*, Jogjakarta: Ak Grop